

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN
SUBJEKTIF PADA SISWA KELAS 2 SMAN 1 GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH :

ANJELINA

188600363



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN
SUBJEKTIF PADA SISWA KELAS 2 SMAN 1 GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



OLEH:

ANJELINA

188600363

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/10/23

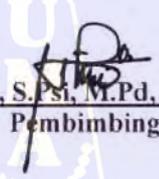
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

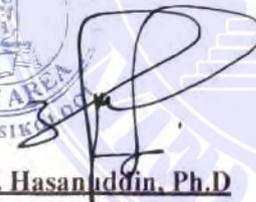
Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa Kelas 2 SMAN 1 Gayo Lues
Nama : Anjelina
NPM : 18.860.0363
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing


Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi
Pembimbing


Prof. Hasanuddin, Ph.D

Dekan


Laili Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidika, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 08 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 08 Agustus 2023

Anjelina



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjelina
NPM : 18.860.0363
Program Studi Fakultas : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa Kelas 2 SMAN 1 Gayo Lues**. Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 08 Agustus 2023
Yang Menyatakan



Anjelina



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA SISWA KELAS 2 SMAN 1 GAYO LUES

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

V

Document Accepted 24/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

Oleh:
Anjelina
188600363

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif pada siswa kelas 2 di SMAN 1 Gayo lues. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu sampel yang diambil Siswa Kelas 2 SMAN 1 Gayo Lues dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Dengan skala penelitian menggunakan metode skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah jenis penelitian korelasi product moment dari Pearson. Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 81 responden diketahui bahwa ada hubungan positif antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Subjektif pada Siswa Kelas 2 SMAN 1 Gayo Lues yang bernilai sebesar 0,439. artinya variabel religiusitas dengan kesejahteraan subjektif memiliki korelasi positif. Mean hipoteknya dari variabel religiusitas yang berjumlah 19 butir adalah 47,5. Mean hipotek dari variabel kesejahteraan subjektif yang skalanya berjumlah 28 butir adalah 70. Kemudian mean empirik variabel Religiusitas sebesar 43.667, untuk variabel Kesejahteraan subjektif sebesar 61.593. Koefisien determinan dari hubungan antara Religiusitasf dengan Kesejahteraan Subjektif sebesar 0,193. Ini ditunjukkan bahwa Religiusitas berdistribusi sebesar 19.30% terhadap Kesejahteraan Subjektif.

Kata kunci : Kesejahteraan Subjektif, Religiusitas

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND SUBJECTIVE WELL-BEING IN GRADE 2 STUDENTS OF SMAN 1 GAYO LUES

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

vi

Document Accepted 24/10/23

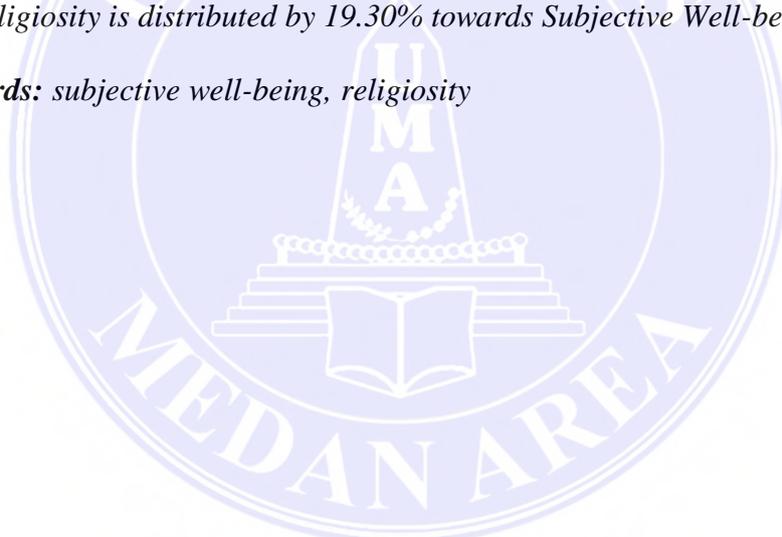
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

By:
Anjelina
188600363

This study aims to determine the Relationship Between Religiosity and Subjective Well-Being in grade 2 students at SMAN 1 Gayo lues. The method used in this study is a descriptive method of quantitative approach. The sample in this study was a sample taken by Grade 2 students of SMAN 1 Gayo Lues with a total sample of 81 students. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique. With a research scale using the Likert scale method. The data analysis technique used is a type of correlational research product moment pearson. Based on the results of the study with a total sample of 81 respondents, it is known that there is a positive relationship between Religiosity and Subjective Welfare in Grade 2 Students of SMAN 1 Gayo Lues which is worth 0.439. That is to say that the variable religiosity with subjective well-being has a positive correlation. His mortgage mean of the religiosity variable totaling 19 items was 47.5. The mortgage mean of a subjective well-being variable whose scale amounts to 28 items is 70. Then the empirical mean of the Religiosity variable is 43,667, for the subjective Well-being variable is 61,593. The determinant coefficient of the relationship between Religiosity and Subjective Well-being is 0.193. It is shown that Religiosity is distributed by 19.30% towards Subjective Well-being..

Keywords: *subjective well-being, religiosity*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan Pada tanggal 07 November 2000 dari ayah Alm. Pata Tarigan dan ibu Sri Ulina Br Ginting Penulis merupakan putri bungsu dari 2 bersaudara.

Tahun 2018 Penulis lulus dari SMK Negeri 1 Kabanjahe dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



PERSEMBAHAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

viii

Document Accepted 24/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji serta syukur kepada Allah SWT. Karena kasih sayangNya yang memberikan saya kekuatan, kesehatan, serta memberikan saya kemampuan untuk terus berkembang dan belajar. Atas nikmat dan kemudahan yang Allah SWT berikan saya bisa sampai di titik sekarang ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaat di akhirat nantinya, aamiin Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Ibu dan Ayah Tercinta

Sebagai tanda cinta, hormat dan terimakasih yang tak terhingga ananda persembahkan karya sederhana ini kepada Ibu (Sri Ulina Br Ginting) dan Ayah (Alm. Pata Tarigan) yang telah memberiku cinta dan kasih sayang tiada tara, memberiku dukungan serta mengajarku banyak hal, dan berusaha memberi semua apa yang ku mau, yang takkan mungkin bisa terbalas semua pengorbanannya. Semoga pencapaian sederhana ini bisa membuat Ibu dan Ayah bahagia, karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat lebih dan membuat bangga kalian. Untuk Ibu dan Ayah terima kasih untuk semua pengorbanannya.

Keluarga Besar dan Saudara

Sebagai tanda terimakasih, ku persembahkan skripsi ini untuk kalian yang selalu membantu dan memberikan saya semangat dalam pembuatan skripsi ini. Semoga pencapai ini membuat kalian bahagia dan bangga kepada saya.

Teman – temanku

Sebagai tanda terimakasih, kupersembahkan skripsi ini untuk kalian telah mau memberikan ruang dan waktunya dalam membantu saya pada pengerjaan skripsi ini. Dan terimakasih sudah ada sampai di titik ini

LAST BUT NOT LEAST, I WANNA THANK ME

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tiada habisnya penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, pemilik segala ilmu yang telah memberikan segala taufik dan hidayah-Nya kepada penulis serta nikmat yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA SISWA KELAS 2 DI SMAN 1 GAYO LUES”** yang diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi. Kepada Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing saya mengerjakan tugas akhir. Serta selalu meluangkan waktu untuk memberikan motivasi agar saya tetap semangat mengerjakan skripsi

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan.

Penulis

Anjelina

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	
KEPERLUAN AKADEMIK	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Hipotesis.....	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kesejahteraan Subjektif.....	10
2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Subjektif.....	10
2.1.2 Aspek-Aspek Kesejahteraan Subjektif	12
2.1.3 Faktor-faktor Kesejahteraan Subjektif.....	15
2.2 Religiusitas	18
2.2.1 Pengertian Religiusitas	18
2.2.2. Dimensi Religiusitas	20
2.2.3 Faktor-faktor Religiusitas	23
2.3 Remaja	26
2.4 Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa	
.....	27

2.5.Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
3.2 Bahan dan Alat.....	31
3.2.1 Bahan	31
3.2.2 Alat	32
3.3 Metodologi Penelitian	32
3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	33
3.4.1 Populasi.....	33
3.4.2 Sampel	34
3.5 Prosedur Kerja	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil	37
4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	37
4.1.2 Hasil Uji Asumsi	41
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis	43
4.2 Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Sampel	33
Tabel 4.1 Distribusi Skala Religiusitas	37
Tabel 4.2 Distribusi Skala Religiusitas	38
Tabel 4.3 Distribusi Skala Kesejahteraan	39
Tabel 4.4 Distribusi Skala Kesejahteraan	40
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan.....	41
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan.....	42
Tabel 4.7 Rangkuman Analisa Korelasi	43
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	41
Gambar 4.1 Kurva Religiusitas	44
Gambar 2. Kurva Kesejahteraan subjektif	45



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN	56
-----------------------------------	----

LAMPIRAN 2 DATA PENELITIAN	60
LAMPIRAN 3 HASIL UJI VALIDITAS	62
LAMPIRAN 4 HASIL UJI ASUMSI	65
LAMPIRAN 4 HASIL UJI ASUMSI	66
LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak dahulu manusia bertanya-tanya tentang apa yang membuat kehidupan menjadi baik. Para ilmuwan yang mempelajari kesejahteraan subjektif menganggap bahwa unsur penting dari kehidupan yang baik adalah bahwa orang menyukai dirinya dalam kehidupannya. Dalam Al-Qur'an, kata bahagia merupakan terjemahan dari kata sa'id, sementara kata sengsara yang merupakan lawan kata dari bahagia adalah terjemahan dari Saqiy. Selain kata Sa'id, kata Falah, najat, dan najah juga digunakan Al-Qur'an dalam makna bahagia. Kebahagiaan dipercayai merupakan suatu motivasi terbesar dalam kehidupan seorang manusia dan bisa dikatakan bahwa semua orang (terlepas dari jenis kelamin, ras, suku dan usia) ingin mencapai hal tersebut, dalam ilmu psikologi salah satu istilah untuk menyebut kebahagiaan adalah kesejahteraan subjektif.

Kesejahteraan subjektif didefinisikan sebagai semua tipe evaluasi yang seseorang lakukan dalam hidupnya baik secara positif maupun negatif, termasuk yang ada di dalamnya evaluasi secara kognitif seperti kepuasan hidup, kepuasan dalam bekerja, hubungan dengan orang lain dan reaksi afektif terhadap kejadian yang dialami dalam hidup seperti kegembiraan maupun kesedihan Diener (2005). Dalam perspektif ini kesejahteraan subjektif mengacu pada pengoptimalan fungsi psikologis dan pengalaman (Ryan & Deci, 2001). Kesejahteraan subjektif dianggap subjektif karena digunakan individu untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, dengan kata lain sejauh mana individu tersebut mengalami kesejahteraan subjektif (Diener dalam Deci & Ryan, 2008).

Menurut Ariati (2017) Kesejahteraan subjektif merupakan penafsiran seseorang yang terkait dengan pengalaman-pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi mengenai hidup dan mempresentasikan ke dalam kesejahteraan psikologis. Seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif tinggi bila memenuhi kriteria, yaitu memiliki perasaan sangat bahagia, sangat puas dengan hidupnya, dan memiliki tingkat neurotisme yang rendah (Nayana, 2013). Sementara itu, individu dengan kesejahteraan subjektif yang rendah cenderung menganggap rendah hidupnya dan memandang peristiwa yang terjadi sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan emosi yang tidak menyenangkan seperti kecemasan, depresi dan kemarahan (Myers & Diener, 1995). Kesejahteraan subjektif ini penting dimiliki oleh setiap orang, termasuk remaja. Hal ini dikarenakan kesejahteraan subjektif secara signifikan dapat meningkatkan empat area kehidupan. Keempat area kehidupan ini menurut Diener dan Ryan (2009) adalah kesehatan dan panjang umur; pekerjaan dan pendapatan; hubungan dan sosial; serta memberikan manfaat bagi lingkungan masyarakat. Pada kenyataannya banyak remaja yang berada pada kesejahteraan subjektif yang rendah, ini dikemukakan Erikson (1968) bahwa remaja berada pada kondisi *psychological moratorium* yaitu kesenjangan antara rasa aman pada masa kanak-kanak dan otonomi pada masa dewasa. Kondisi inilah yang diduga turut menjadi pemicu cenderung rendahnya kesejahteraan subjektif pada remaja (Here dan Priyanto, 2014).

Dalam tahapan perkembangan, manusia akan melewati masa remaja. Masa remaja dapat diartikan sebagai masa perubahan yang signifikan secara fisik, sosial, emosional, dan intelektual (Freud dalam Froh, Sefick, & Emmons, 2008).

Masa remaja menurut Hurlock (2004) berada pada kisaran usia 12-18 tahun. Keberagaman pada remaja merupakan keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju ke arah kemandirian beragama. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul pada remaja (Ghufron & Risnawita, 2010).

Menurut Glock dan Stark (Ancok, 2005) Religiusitas atau keberagaman merupakan kristal-kristal nilai agama dalam diri seseorang yang tersusun berdasarkan proses internalisasi nilai-nilai agama sedari masih pada usia anak-anak, terdapat dimensi religiusitas diantaranya adalah seberapa dalam ilmu agama, seberapa kuat keyakinan, seberapa taat seseorang dalam melaksanakan ibadah dan kewajiban mereka sebagai hamba Tuhan serta seberapa intens penghayatan agama yang dianut seseorang. agama mempunyai peran penting dalam mengelola stres, agama dapat memberikan individu pengarahan/bimbingan, dukungan, dan harapan, seperti halnya pada dukungan emosi (Pargament, dalam Kasberger, 2002). Melalui berdoa, ritual dan keyakinan agama dapat membantu seseorang dalam coping pada saat mengalami stres kehidupan, karena adanya pengharapan dan kenyamanan (Rammohan, Rao & Subbkrishna, 2002).

Religiusitas atau keberagaman sendiri merupakan komponen kunci dari kehidupan beragama. Dalam rangka untuk memiliki pemahaman lengkap tentang hubungan antara agama dan kesejahteraan subjektif, penting untuk menjelaskan pengaruh keberagaman. Karaca, dkk. (2016) menjelaskan lebih lanjut bahwa kesejahteraan subjektif dapat melindungi kesehatan mental, sebagai contoh yaitu remaja dengan kesejahteraan subjektif tinggi akan menjadi lebih kreatif, produktif dan mampu mengatasi stres dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa kesejahteraan subjektif penting dimiliki remaja. Selain itu religiusitas memiliki

peran penting pada kehidupan remaja, terutama dalam hal mengelola stres dan memberikan ketenangan batin (Pargament dalam Utami, 2012).

Meskipun menjadi tujuan dan keinginan bagi hampir setiap orang, pada faktanya tingkat kesejahteraan subjektif pada tiap-tiap orang berbeda antara satu dengan yang lain, ada yang memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi dan ada juga yang rendah, hal ini dikarenakan kesejahteraan subjektif sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, diantara faktor-faktor tersebut antara lain: genetik, kepribadian, budaya, hubungan sosial, kemampuan adaptasi, agama dan juga faktor demografis seperti pendapatan, kondisi pekerjaan, pernikahan, pendidikan, usia, kesehatan Diener (2005). Berdasarkan faktor-faktor Kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yang termasuk kedalam ranah faktor internal adalah Religiusitas, kepribadian, intelegensi, cinta, optimisme, dan regulasi emosi. Sedangkan ranah faktor eksternal meliputi dukungan sosial, pernikahan, budaya, demografi (usia, jenis kelamin), dan relasi sosial (Weiten, 2013). Dilihat dari fenomena pada siswa kelas 2 SMAN 1 Gayo Lues sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif salah satunya yaitu Religiusitas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi Religiusitas seseorang yaitu faktor pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial), peneliti melihat dilapangan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki perasaan menyenangkan ketika berada di lingkungan sekolah dan merasa nyaman karena kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, guru menerangkan dengan jelas, materi pelajaran dapat dipahami dengan baik, prestasi yang baik.

Namun ada juga beberapa siswa yang tidak merasakan itu, karena merasa

terpaksa dalam mengikuti pelajaran yang tidak disukai atau karena cara pengajaran guru yang tidak memuaskan namun harus mengikutinya karena peraturan sekolah yang telah ditentukan. Kemudian ada faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan intitusional. Berbicara mengenai keagamaan, kota Gayo lues merupakan salah satu daerah provinsi aceh di Indonesia yang terpengaruh oleh ajarannya. Agama Islam juga menjadi agama yang banyak dianut oleh penduduk Gayo lues. Dapat dilihat bahwa masyarakat menjunjung tinggi nilai keberagaman dan diterapkan juga ke pendidikan atau sekolah yang berada disana serta ke kehidupan mereka sehari-hari. Dari hasil observasi peneliti pada SMAN 1 Gayo Lues, peneliti melihat bahwa terdapat peraturan yang mengharuskan siswa-siswinya untuk menghafal Al-Quran sebelum tamat, Sehingga peneliti berasumsi bahwa tujuannya adalah agar siswa dan siswi tetap mengingat kewajiban kewajibannya sebagai umat beragama.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, sejalan dengan fenomena yang terjadi di SMAN 1 Gayo Lues dan didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Wawancara I “Aku takut kak, kalo nilai makin turun, mama emang ga marah tapi sering kepikiran dan takut gabisa masuk kuliah di kampus yg aku mau, tiap malem aku juga kepikiran dengan nilai-nilai di sekolah karna aku takut kali kak kalo nilai aku itu turun. (ZP wawancara 14 September)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terlihat bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa menunjukkan kesejahteraan subjektif yang cenderung rendah. Individu dengan kesejahteraan subjektif yang rendah lebih banyak merasakan emosi-emosi negatif dan cenderung tidak puas dengan kehidupannya. Siswa tersebut masih sering merasa takut dan cemas dengan kehidupannya di sekolah,

serta belum merasa puas dengan apa yang telah dijalani. siswa masih banyak merasakan afek negatif dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan aspek yang dikemukakan oleh Diener (2005) yakni terdapat aspek afektif terhadap kesejahteraan subjektif yang terbagi menjadi afek positif dan afek negatif.

Wawancara II

“Saya senang kak kalo misalnya masuk ke pelajaran hafalan, karena menurut saya hafalan itu gampang dan gurunya juga seru dalam membawa mata pelajarannya jadi buat saya makin inget dengan semua pelajaran, saya juga merasa makin pintar kalo banyak menghafal. Tapi beberapa temen saya tidak suka menghafal, jadi orang itu mengejek saya sok pintar, sok paling oke. Jadi kadang saya merasa sedih dengan sikap teman-teman saya kak.” [SO, Hasil wawancara, 14 September]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terlihat bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa menunjukkan kesejahteraan subjektif yang tinggi, karena siswa tersebut memiliki evaluasi terhadap keberadaan afek positif siswa tersebut menerima pelajaran dengan emosi yang menyenangkan. Namun siswa tersebut mendapatkan hubungan sosial yang kurang baik dengan teman sekelasnya. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Diener (2005) yang menyatakan bahwa aspek kognitif dari kesejahteraan subjektif salah satunya adalah evaluasi terhadap kepuasan domain tertentu yaitu, penilaian dibuat individu dalam mengevaluasi domain atau aspek tertentu dalam kehidupannya, salah satunya adalah hubungan sosial. Berikut kutipan pernyataan salah satu hasil dari wawancara:

“Kalo aku sih senang-senang aja kak kalo disuruh ngafal pelajaran, aku juga gapeduli kalo misalnya ada yang bilang aku sok pintar karna aku senang belajar dan menghafal karna menurut aku belajar itu penting dan aku juga punya prinsip aku mau bahagiain hidup aku dan kedua orang tua aku juga yakin kalo seberat-beratnya masalah atau pelajaran kalo dipelajari pasti bisa kok kak, aku serahin semua ke allah aja kak.” [K, Hasil wawancara, 15 September]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terlihat bahwa kesejahteraan subjektif pada siswa tersebut tinggi, siswa tersebut yakin bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Raiya (2008) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa dimensi diantaranya adalah dimensi keyakinan (*Belief*) dimensi ini memperhitungkan dasar-dasar Islam yang di miliki individu untuk menghadapi kondisi-kondisi yang berhubungan dengan kehidupan. Seperti, keimanan kepada Allah, takdir, hari perhitungan atau pembalasan, surga dan neraka. Didukung dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa dan data empiris menemukan bahwa, individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih mampu menerima kondisi yang dialami sebagai takdir dari Allah yang memang harus dijalani dalam kehidupannya, dan mensyukuri apa yang telah diperoleh saat ini.

Hasil observasi pada siswa SMAN 1 Gayo Lues berdasarkan wawancara dengan beberapa sampel, ditemukan bahwa ada beberapa permasalahan yang sering dikeluhkan oleh siswa. Pertama keterpaksaan untuk masuk kelas yang tidak disukai, mengikuti mata pelajaran itu ternyata tidak selalu atas inisiatif dan kemauan dirinya sendiri, banyak diantara mereka yang dipaksa oleh guru dan peraturan sekolah. Kedua ada terjadi pembullying antar siswa, baik dari senior ke junior atau dari teman seangkatannya sendiri, kemudian banyaknya peraturan dan disiplin, membuat siswa merasa terkekang dalam beraktifitas bahkan tidak jarang siswa berusaha kabur dari sekolah untuk sekedar duduk-duduk di warung kopi.

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa sampel penelitian, sejalan dengan teori serta fenomena yang terjadi, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara

Religiusitas Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa Kelas 2 Di SMAN 1 Gayo Lues”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yaitu: “Apakah ada Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif pada siswa kelas 2 di SMAN 1 Gayo lues”? .

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti menekankan pada masalah hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif pada siswa kelas 2 di SMAN 1 Gayo lues

1.4 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif pada siswa kelas 2 di SMAN 1 Gayo lues.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam suatu penelitian, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Subjektif, dengan asumsi semakin tinggi religiusitas seseorang, maka semakin tinggi kesejahteraan subjektifnya, demikian sebaliknya. Semakin rendah religiusitas, semakin rendah pula kesejahteraan subjektifnya,

1.6 Manfaat Penelitian

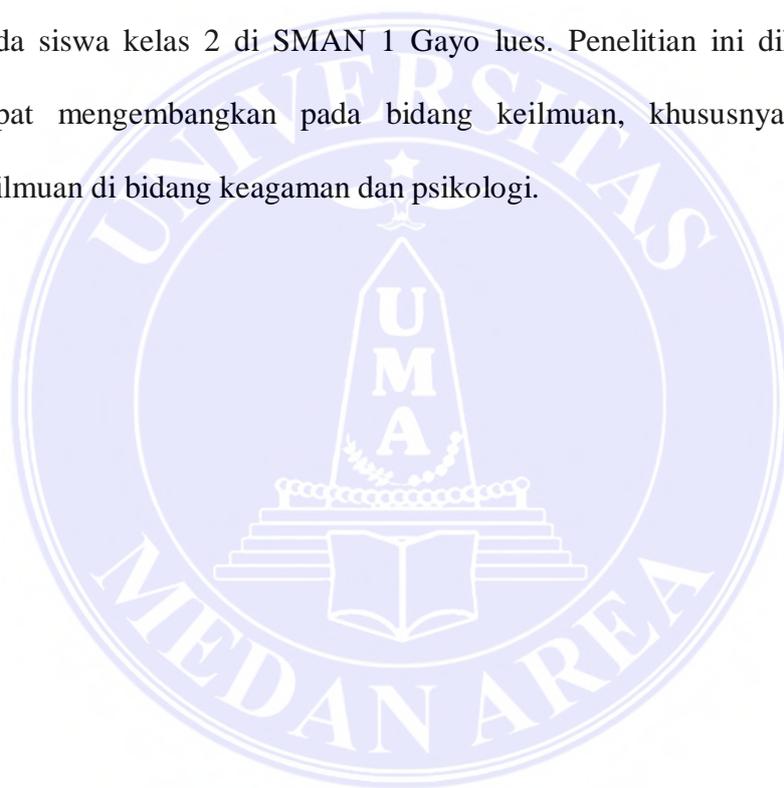
1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

pada wacana keilmuan, khususnya untuk psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi peran religiusitas terhadap kesejahteraan subjektif pada siswa kelas 2 di SMAN 1 Gayo lues. Penelitian ini diharapkan juga dapat mengembangkan pada bidang keilmuan, khususnya pengetahuan keilmuan di bidang keagamaan dan psikologi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan Subjektif

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Subjektif

Seperti yang diungkap oleh Maddux (2018) dan Leffert (2017) bahwa kesejahteraan subjektif sebagian besar berhubungan dengan pemahaman individu terkait dengan kebahagiaan. Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup merupakan hal yang diinginkan oleh setiap individu. Dengan perasaan bahagia, sejahtera, kepuasan, serta positif terhadap hidupnya, seseorang dapat mencapai tujuan hidup dan cita-citanya. Dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda, setiap orang dapat memaknai perasaan pada dirinya menurut pandangan subjektifnya. Kebahagiaan, kesejahteraan, dan kepuasan terhadap hidup yang bersifat subjektif inilah yang kemudian di kenal dengan istilah sebagai kesejahteraan subjektif. Lebih lanjut Diener dan Chan (2011) menjelaskan kesejahteraan subjektif sebagai suatu konsep yang luas, bahwa kesejahteraan subjektif menunjukkan kepuasan hidup dan evaluasi terhadap domain-domain kehidupan tertentu, seperti kesehatan, hubungan sosial, keluarga, pribadi, keuangan, termasuk pengalaman-pengalaman terkait emosi positif dan emosi negatif.

Diener dan Tov (2013) mendefinisikan kesejahteraan subjektif sebagai cara individu mengevaluasi dirinya dan pengalaman yang terjadi dalam kehidupannya. Di sisi lain, kesejahteraan subjektif lebih dikenal dengan kebahagiaan, hal tersebut dikarenakan perasaan positif menjadi suatu hal yang penting bagi aspek kesejahteraan, meliputi perasaan positif yang lebih.

Menurut Diener et al., (2005) Kesejahteraan subjektif mencakup kedalam

komponen yang luas, seperti kebahagiaan, kepuasan hidup, keseimbangan kesenangan, pemenuhan, dan stress serta penanganan secara afektif dan evaluasi kognitif hidup seseorang. Banyak pendekatan yang mendefinisikan kesejahteraan subjektif dalam beberapa cara. Diener et al.,(2005) mengemukakan ada 3 pendekatan yang mengindetifikasikan kesejahteraan subjektif yaitu yang pertama memandang bahwa kesejahteraan subjektif merupakan penilaian secara global terhadap kepuasan hidup. Berdasarkan pendekatan ini pengetahuan dari kesejahteraan subjektif membutuhkan akses pada penilaian individu secara global terhadap kepuasan hidup dan kualitas hidup. Pendekatan yang kedua memandang kesejahteraan subjektif sebagai pengumpul dari pengalaman-pengalaman emosi. Pendekatan ketiga mengatakan bahwa kesejahteraan subjektif sebagai pengumpul dari multi reaksi emosi sepanjang waktu (Kaheman, 1999).

McGregor dan Little (dalam Nayana, 2013) berpendapat bahwa kesejahteraan subjektif merupakan salah satu kajian dalam psikologi positif, dan pendekatan teori yang terdapat salah satu mamakai teori need and goal satisfaction. individu yang mempunyai tujuan penting dan berjuang untuk mencapainya akan berusaha menjadi sosok yang lebih energik, mengalami banyak macam emosi positif dan akan merasa bahwa hidupnya sangat bermakna. Kesejahteraan subjektif merupakan persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidup.

Menurut Biswar-Diener, Diener dan Tamir (dalam Muhana Sofiati Utami, 2012) kesejahteraan subjektif didefinisikan sebagai evaluasi individu terhadap kehidupannya yang berkaitan dengan komponen kognitif dan emosional yang mencakup tiga komponen utama, yaitu banyaknya mengalami afek positif atau

afek yang menyenangkan seperti kegembiraan, kelegaan hati, kasih sayang, sedikitnya.

Sedangkan veenhoven (dalam suh, 2000) mendefinisikan kesejahteraan subjektif kesejahteraan subjektif sebagai derajat penilaian individu secara keseluruhan terhadap kualitas hidupnya. Kebahagiaan merupakan suatu kata abstrak yang maknanya berbeda bagi banyak orang, terutama bila dikaitkan dengan apa yang dianggap mendatangkan kebahagiaan. Meski berbeda dalam memaknai kebahagiaan, setiap orang ingin hidupnya bahagia (Diener, Lucas, Oishi, 2005).

Berdasarkan banyaknya definisi dari kesejahteraan subjektif di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif adalah kepuasan (kognitif) seseorang terhadap hidupnya dan penilaian umum atas emosi positif dan negative (afektif).

2.1.2 Aspek-Aspek Kesejahteraan Subjektif

Menurut Diener (2005) terdapat dua aspek dasar kesejahteraan subjektif, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mencakup kepuasan hidup secara global dan evaluasi terhadap kepuasan domain tertentu. Sedangkan aspek afektif mencakup evaluasi terhadap keberadaan afek positif dan evaluasi terhadap keberadaan afek negatif.

Aspek kognitif dari kesejahteraan subjektif adalah evaluasi terhadap kepuasan hidup individu. Evaluasi tersebut dikategorikan menjadi evaluasi umum (global) dan evaluasi khusus (domain tertentu). Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai kedua penilaian tersebut.

Evaluasi terhadap kepuasan hidup secara global, yaitu evaluasi individu

terhadap keseluruhan kehidupannya. Penilaian umum ini merupakan penilaian individu yang bersifat reflektif terhadap kepuasan hidupnya (Diener et.al., 2005).

Evaluasi terhadap kepuasan domain tertentu, yaitu penilaian yang dibuat individu dalam mengavaluasi domain atau aspek tertentu dalam kehidupannya, seperti kekuatan fisik dan mental, pekerjaan, rekreasi, hubungan sosial, kehidupan dengan pasangan dan kehidupan dengan keluarga (Diener et.al., 2005).

Aspek afektif dari kesejahteraan subjektif merefleksikan pengalaman dasar seseorang. Dimana aspek tersebut dikategorikan menjadi evaluasi terhadap keberadaan afek-afek positif dan evaluasi terhadap afek-afek negatif. Evaluasi terhadap keberadaan afek positif. Emosi yang menyenangkan merupakan bagian dari kesejahteraan subjektif karena merefleksikan reaksi individu yang dianggap penting bagi individu tersebut karena hidupnya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan (Diener et.al., 2005).

Evaluasi terhadap afek negatif. Afek negatif termasuk suasana hati dan emosi yang tidak menyenangkan serta merefleksikan respon-respon negatif yang dialami oleh individu terhadap hidup mereka seperti halnya kesehatan, kejadian-kejadian yang terjadi, dan lingkungan mereka (Diener et.al., 2005).

Adapun menurut teori lain Terdapat tiga komponen utama dalam komponen kesejahteraan subjektif menurut (Diener, Lucas dan Scollon 2006) yaitu

1. Kepuasan hidup, Kepuasan hidup merupakan evaluasi kognitif individu yang berupa pengalaman-pengalamannya di masa lalu, sekarang dan akan datang, dengan kata lain individu dipuaskan dalam hidupnya jika ada yang diharapkan dapat dicapai. Sedangkan menurut Diener evaluasi kognitif adalah kepuasan individu secara menyeluruh dan secara khusus.

Kepuasan hidup merupakan hasil dari perbandingan antara peristiwa yang dialami individu dengan harapan dan keinginannya

2. Afek positif, Mujamiasih (dalam Biruny 2017) memaparkan afek positif mempresentasikan mood dan emosi yang menyenangkan seperti kasih sayang. Emosi positif atau menyenangkan adalah bagian dari subjective well-being karena emosi-emosi tersebut merefleksikan reaksi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang menunjukkan bahwa hidup berjalan sesuai dengan apa yang ia inginkan. Afek positif terlihat dari emosi-emosi spesifik seperti tertarik atau berminat akan sesuatu (*interested*), gembira (*excited*), kuat (*strong*), antusias (*enthusiastic*), waspada atau siap siaga (*alert*), bangga (*proud*), bersemangat (*inspired*), penuh tekad (*determined*), penuh perhatian (*attentive*), dan aktif (*active*)
3. Afek Negatif, Afek negatif adalah pravelensi dari emosi dan mood yang tidak menyenangkan dan merefleksikan respon negatif yang dialami seseorang sebagai reaksinya terhadap kehidupan, kesehatan, keadaan, dan peristiwa yang mereka alami. Afek negatif terlihat dari emosi-emosi spesifik seperti sedih atau susah (*distressed*), kecewa (*disappointed*), bersalah (*guilty*), takut (*scared*), bermusuhan (*hostile*), lekas marah (*irritable*), malu (*shamed*), gelisah (*nervous*), gugup (*jittery*), khawatir (*afraid*).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat komponen kesejahteraan subjektif diantaranya yaitu aspek kognitif dan aspek afektif (afek positif dan afek negatif).

2.1.3 Faktor-faktor Kesejahteraan Subjektif

Menurut Diener 2007 (dalam Riva ulfa devi, 2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah kepribadian hubungan sosial dan dukungan sosial:

- a. Kepribadian, Kesejahteraan subjektif adalah sesuatu yang stabil dan konsisten secara empiris berhubungan dengan konstruk kepribadian.
- b. Faktor Demografis, Membedakan antara orang yang sedang-sedang saja dalam merasakan kebahagiaan dan orang yang sangat bahagia. Menurut (Diener, 2005) menjelaskan bahwa sejauh mana faktor demografis tertentu dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif tergantung dari nilai dan tujuan yang dimiliki seseorang dari kepribadian dan kultur, pengaruh faktor demografis terhadap kesejahteraan subjektif adalah
- c. Pendapatan, Pendapatan secara konsisten berhubungan dengan kesejahteraan subjektif dalam analisis pada suatu tingkat dalam suatu Negara atau antar Negara namun dalam analisis dalam individu itu sendiri dan dalam tingkat nasional adapun perbedaan pendapatan didalam selang waktu tertentu mempunyai efek yang kecil pada kesejahteraan subjektif
- d. Pernikahan dan keluarga, Menikah memang meningkatkan kesejahteraan subjektif tetapi apabila ada orang yang menikah tersebut mempunyai kesejahteraan subjektif yang rendah maka pernikahannya cenderung menjadi buruk dan biasa terjadi banyak konflik. Menurut Glean dan Weaver (dalam Diener, 2007) menentukan bahwa pernikahan adalah prediktor terkuat dalam kesejahteraan subjektif, bahkan ketika

pendidikan, pendapatan dan status pekerjaan dikontrol, karena efek pernikahan adalah positif tetapi tidak secara kuat Friediger & Mitchell (dalam Diener, 2007) .

- e. Umur dan jenis kelamin, Umur dan jenis kelamin berhubungan dengan kesejahteraan subjektif, namun efek tersebut juga kecil, dan tergantung dari komponen kesejahteraan subjektif yang diukur. Kemudian orang yang lebih tua memiliki kepuasan yang lebih besar dalam setiap kesehatan yang dimilikinya.
- f. Pekerjaan, Kepuasan dalam pekerjaan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada seseorang. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tidak bahagia ketika pendapatan tidak memenuhi kebutuhan.
- g. Pendidikan, Pendidikan berhubungan dengan kesejahteraan subjektif apabila dipengaruhi oleh status dalam pekerjaan. Ketika seseorang memiliki pendidikan yang bagus sehingga dia dapat membagikan ilmunya kepada orang lain juga aspirasi kehidupan seseorang untuk merasakan kebahagiaan.
- h. Ras, Meskipun efek ini belum ditemukan secara universal, penting untuk mengontrol faktor-faktor ini jika seseorang ingin mengetahui apakah ras memiliki efek.
- i. Agama, Faktor agama juga mempengaruhi kesejahteraan subjektif individu, walaupun agama memiliki persentase yang kecil dalam mempengaruhi kebahagiaan, namun agama adalah faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Seseorang yang memiliki tingkat religius berkorelasi antara kesejahteraan subjektif dengan perasaan positif.

Adapun teori lain menurut Campbell, Converse, dan Rogers (Nisfiannor, Rostiana, & Puspasari, 2004) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan subjektif, seperti berikut:

- j. Banyaknya Teman, Beberapa penelitian menyatakan bahwa hubungan individu dengan orang lain memengaruhi level kesejahteraan subjektif. Francis Bacon (Nisfiannor, Rostiana, & Puspasari, 2004) menyatakan bahwa keterikatan individu dengan teman-teman dan pasangan yang bisa saling berbagi perhatian dapat memberikan dua afek, yaitu memberikan kebahagiaan yang berlipat ganda dan mengurangi separuh beban masalah yang sedang dialami oleh individu.
- k. Pendapatan, Terdapat hubungan antara besarnya pendapatan dengan level kesejahteraan subjektif yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Diener (Nisfiannor, Rostiana, & Puspasari, 2004), keadaan ini terjadi karena adanya hasrat terhadap materi yang meningkat sejalan dengan bertambahnya penghasilan individu. Namun, dapat diketahui juga apabila ternyata faktor besarnya pendapatan hanya berpengaruh kecil atau tidak signifikan terhadap kesejahteraan subjektif yang dimiliki individu.
- l. Agama, Agama merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan subjektif yang dimiliki oleh individu. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki insting atau naluri untuk meyakini dan mengadakan penyembahan terhadap suatu kekuatan di luar diri manusia. Beberapa ahli mengatakan bahwa individu dengan

religiusitas tinggi memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi serta memuaskan sebagian besar kebutuhan fundamental yang manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif, yaitu kepribadian, banyaknya teman dan faktor demografis (pendapatan, pernikahan dan keluarga, umur dan jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, ras, dan agama).

2.2 Religiusitas

2.2.1 Pengertian Religiusitas

Glock dan Stark mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling dimaknawi (ultimate meaning) (dalam Ancok & Suroso, 2011).

Menurut Raiya (2008) religi bersifat sangat kompleks dan pribadi, tidak ada pengertian tunggal yang dapat benar-benar cukup untuk mengartikannya. Meneladani agama yang berhubungan dengan iman sepertinya memegang peran atau posisi penting dalam kemampuan individu untuk menanggapi kondisi sulit dalam kehidupan mereka. Agama menjadi suatu hal yang menjadi ciri-ciri untuk seseorang karena keterlibatan yang sakral pada seseorang dalam jalur dan tujuan untuk mengartikan sesuatu yang dianggap benar.

Ancok dan Suroso (2011) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak, adanya ketakutan-ketakutan akan

ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

Berdasarkan dari definisi yang telah disampaikan beberapa ahli mengenai religiusitas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama, dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pemahaman agama, perilaku agama, dan sikap sosial keagamaan.

2.2.2 Dimensi Religiusitas

Konsep religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark ada lima macam dimensi keagamaan, seperti yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori (1994) :

1. Dimensi keyakinan (the ideological dimension), Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agama- agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama.

2. Dimensi praktek agama (the ritualistic dimension), Dimensi ritual; yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melaukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa, pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdah yaitu meliputi salat, puasa, haji, zakat, dan kegiatan lain yang bersifat ritual.
3. Dimensi ihsan dan penghayatan (the experiential dimension). Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapai situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.
4. Dimensi pengetahuan agama (the intellectual dimension), Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dan Al-qur'an merupakan pedoman hidup

sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat difahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting agar religiusitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme ekstotirik. Maka, aspek dalam dimensi ini meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-qur'an dan hadist. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu samalain, karena pengetahuan mengenai sesuatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya.

5. Dimensi pengamalan dan konsekuensi (the consequential dimension)
Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, dan menjaga lingkungan. (Ancok dan Suroso, 2005)., Jalaluddin (dalam Firmansyah, 2011) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur konatif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur kognitif. Jadi aspek keberagamannya merupakan integrasi dari

pengetahuan, perasaan dan perilaku keagamaan dalam diri manusia.

Adapun teori lain menurut Raiya (2008) yang mengambil 5 aspek inti dari religiusitas yang memiliki relevansi terhadap kesehatan fisik dan mental dibuat oleh Pargament yaitu:

1. Dimensi Keyakinan (Belief), Dimensi ini memperhitungkan dasar-dasar Islam yang dimiliki individu untuk menghadapi kondisi-kondisi yang berhubungan dengan kehidupan. Seperti, keimanan kepada Allah, takdir, hari perhitungan atau pembalasan, surga dan neraka.
2. Dimensi Ibadah (Practices), Dimensi ini menilai praktik atau pelaksanaan secara nyata dasar Islam untuk membuktikan kepatuhan pada perintah Tuhan. Seperti, shalat, doa, haji, berpuasa dan Membaca Al-Qur'an. Praktik-praktik religius dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu: Pertama, ritual yang berkaitan dengan seperangkat upacara-upacara keagamaan, perbuatan religius formal dan perbuatan-perbuatan yang dianggap suci. Kedua, berbakti yang dikaitkan dengan komitmen yang bersifat publik dan formal serta menghargai perbuatan-perbuatan pemujaan.
3. Dimensi Perintah (Ethical Conduct-do), Dimensi ini menilai perilaku atau reaksi individu terhadap rangsangan yang diajarkan dan dianjurkan dalam agama Islam. Seperti, berbuat baik, menghormati orang tua, membantu keluarga dan sesama.
4. Dimensi Larangan (Ethical Conduct-don't), Dimensi ini menilai perilaku atau reaksi individu terhadap rangsangan yang dilarang atau tidak dianjurkan dalam agama Islam. Seperti, memakan daging babi dan

meminum minuman yang beralkohol.

5. Dimensi Universalitas Islam (Islamic Universality), Dimensi ini menilai bagaimana seorang muslim memahami dirinya sebagai bagian dari umat Islam diseluruh dunia. Merupakan prinsip umum yang terkait dengan kepekaan seseorang terhadap penderitaan yang dirasakan oleh sesama muslim.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki lima aspek yang melatar belakangnya, mulai dari keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, sampai pengamalan dan konsekuensi. Aspek-aspek tersebut membuktikan bahwa dalam religiusitas, seseorang tidak sekedar meyakini agama yang dianutnya melainkan individu tersebut juga harus memahami tentang dasar-dasar dari agama itu, praktik yang harus dilakukan, pengalaman agama yang pernah dirasakan terkait agama yang dianutnya, serta konsekuensi dan bagaimana individu mengamalkan hal-hal yang ada di dalam agama tersebut ke kehidupan sehari-hari.

2.2.3 Faktor-faktor Religiusitas

Thouless (2000) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam, yaitu :

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial(faktor sosial), Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan social untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai: Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), Konflik moral (faktor moral), Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.
3. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual), Menurut Thouless (2000). berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

Adapun teori lain Menurut Jalaluddin (2012), ada beberapa faktor religiusitas yaitu:

1. Faktor Internal, Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Berikut uraian faktor internal:
 - a. Faktor Hereditas, Religiusitas memang bukan secara langsung diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif.
 - b. Tingkat Usia, Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usiadengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam religiusitas seseorang. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.
 - c. Kepribadian, Sebagai identitas diri seseorang yang sedikit

banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran agama.

- d. Kondisi kejiwaan, Banyak kondisi kejiwaan yang tidak wajar seperti schizofrenia, dan lain-lain, yang terpenting harus dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap penyakit mental akan mempengaruhi kesadaran beragamanya.
2. Faktor Eksternal, Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:
 - a. Lingkungan Keluarga, Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal pembentukan religiusitas pada individu.
 - b. Lingkungan Institusional, Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan religiusitas seseorang.
 - c. Lingkungan Masyarakat, Lingkungan masyarakat bukan merupakan

lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan religiusitas seseorang baik secara positif ataupun negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial), berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, dan berbagai proses pemikiran verbal.

2.3 Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Hurlock (1990) membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem Menurut Desmita (2011) masa remaja yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai

pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami berbagai perkembangan semua aspek fungsi untuk memasuki masa dewasa. Hal ini senada diungkapkan oleh Santrock (2003) bahwa adolescence diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, dimana terjadi perubahan fisik maupun psikis yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Dan hal ini tersebut tidak terlepas dari faktor lingkungan yang membentuk karakteristik remaja.

2.4 Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa

Salah satu faktor dari kesejahteraan subjektif adalah agama. Seseorang yang religius cenderung akan dapat merasakan kebahagiaan. Religiusitas sendiri dapat dilihat dari keseharian individu terhadap interaksi dengan Tuhannya. Individu yang mempunyai religiusitas yang baik akan selalu memandang positif setiap kesulitan yang dihadapi karena merasa sangat dekat dengan Tuhannya. Individu

yang beragama cenderung memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi dan lebih khusus lagi, praktik dalam ibadah, kekuatan dari afiliasi keagamaan, relasinya dengan Tuhan dan individu yang sering berdoa selalu dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Semakin meningkatnya pembahasan terkait religiusitas maka memunculkan berbagai penelitian mengenai religiusitas terhadap kesejahteraan subjektif pada setiap individu (Diener & Ryan, 2009).

Kesejahteraan subjektif ini penting dimiliki oleh setiap orang, termasuk remaja, ini dikemukakan Nolen Hoeksema (dalam Nisfiannor dkk, 2004) bahwa remaja memiliki level depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa. Dan menurut Arnett (1999) remaja merasakan self-conscious (pikiran tentang dirinya sendiri) dan kebingungan dua atau tiga kali lebih sering daripada orangtua mereka dan cenderung merasa kesepian, cemas, canggung, dan diabaikan. Hal ini didukung oleh penelitian Aesijah, dkk (2016) yang menemukan bahwa kesejahteraan dan kepuasan yang dirasakan oleh remaja lebih banyak ditentukan oleh emosi. Kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan seseorang terhadap hidupnya ini berkaitan dengan konsep kesejahteraan subjektif. Hal ini dikarenakan kesejahteraan subjektif menurut Diener (2000) adalah kombinasi dari afek positif yang tinggi, afek negatif yang rendah, dan kepuasan hidup secara umum. Seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif tinggi bila memenuhi kriteria, yaitu memiliki perasaan sangat bahagia, sangat puas dengan hidupnya, dan memiliki tingkat neurotisme yang rendah (Nayana, 2013). Sementara itu, individu dengan kesejahteraan subjektif yang rendah cenderung menganggap rendah hidupnya dan memandang peristiwa yang terjadi sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan emosi yang tidak

menyenangkan seperti kecemasan, depresi dan kemarahan (Myers & Diener, 1995). Diener dan Ryan (2009) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kesejahteraan subjektif adalah religiusitas. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Ryff yang mengatakan religiusitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesejahteraan (Ryff dan Singer, 1996). Religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

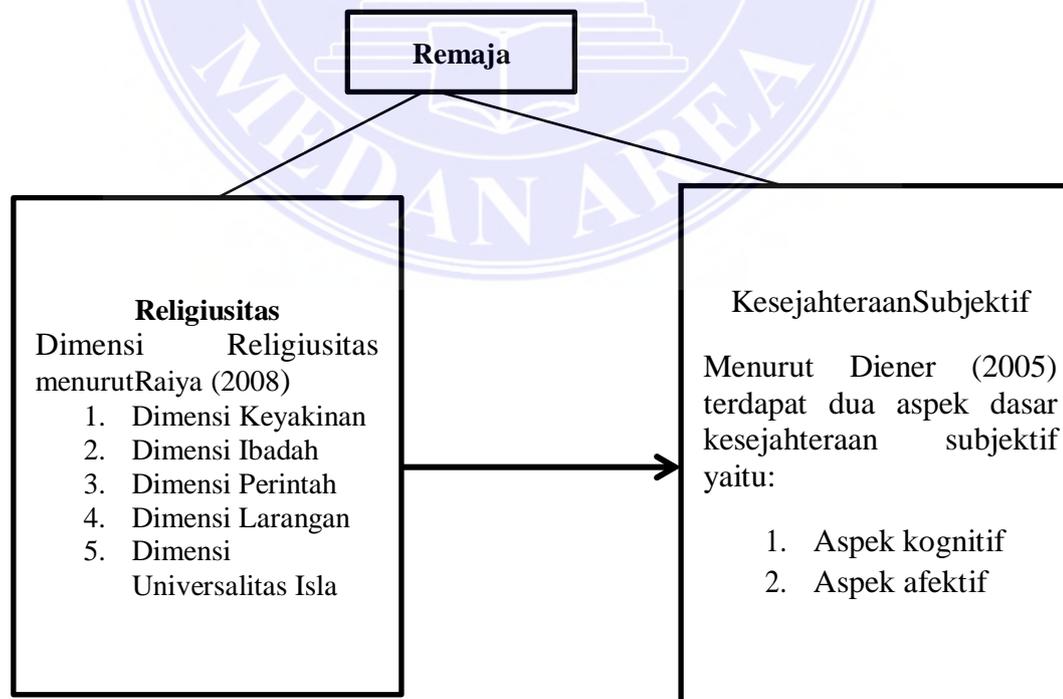
Hal ini didukung hasil penelitian terdahulu oleh Myers (2000) berdasarkan survey yang diambil dari berbagai bangsa, orang yang aktif secara religious mengakui memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Artinya, kebahagiaan seseorang sangat bergantung pada keyakinan terhadap Tuhan. Selain itu, penelitian Tiliouine, dkk (2009) yang bertujuan mengeksplorasi hubungan religiusitas Islam dan kepuasan hidup dengan 2909 responden di Algeria, menemukan religiusitas berhubungan positif yang kuat dengan kesejahteraan subjektif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setyawan (2014) juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religusitas dan kesejahteraan subjektif pada remaja.

Selanjutnya oleh Poletto dan Koller (2011) menemukan bahwa remaja justru memiliki kepuasan hidup dan afek positif yang lebih rendah dibanding dengan anak-anak. Remaja bahkan memiliki kepuasan yang rendah terkait dengan kehidupan dirinya sendiri maupun keluarganya. Ehrlich dan Isaacowitz (2002) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kesejahteraan subjektif pada remaja tergolong rendah. Apabila dibandingkan dengan individu usia dewasa tengah dan

dewasa akhir, remaja lebih sering merasakan afek negatif dan gejala depresif, serta lebih sedikit mengalami afek positif.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Rinasti (2011) tentang Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada Remaja Awal, menunjukkan adanya hubungan positif antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif dengan koefisien korelasi sebesar 0,274 dan taraf signifikansi sebesar 0,006 ($p \leq 0,01$). Artinya ada hubungan positif signifikan antara tingkat religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada remaja awal. Berdasarkan dari uraian di atas, maka ada hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada remaja. Dimana remaja yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mencapai tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan yang telah dijelaskan pada kesejahteraan subjektif.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Gayo Lues yang berlokasi Alamat: Jln. Tgk. H. Muhammad Luddin – Bustanussalam Km.01 Kabupaten *Gayo Lues*, Penelitian ini berlangsung dari 04 Januari 2023 sampai 06 Januari 2023, Visi yayasan SMA Negeri 1 Gayo Les adalah untuk membentuk siswa yang kreatif, kompetitif sehingga mampu bersaing dimasa depan,

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat pengambilan data, terdapat 2 macam skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah, skala Religiusitas dan skala Religiusitas, berikut penjelasan mengenai skala yang digunakan dalam penelitian ini

1. Skala Religiusitas

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama, dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama. Dalam penelitian ini diukur berdasarkan dimensi Religiusitas yang dikemukakan oleh Ancok dan Fuad Nashori (1994) meliputi pengetahuan agama, pemahaman agama, perilaku agama, dan sikap sosial keagamaan. Adapun dimensi religiusitas meliputi keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengetahuan agama, serta

pengalaman dan konsekuensi. Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas

2. Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif adalah kepuasan (kognitif) seseorang terhadap hidupnya dan penilaian umum atas emosi positif dan negative (afektif). Dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek dari kesejahteraan subjektif yang dikemukakan oleh Diener (2005) adalah kognitif dan aspek afektif (afek positif dan afek negatif)

Setiap skala yang dibagikan terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan favourable dan pernyataan unfavourable, pernyataan favourable adalah pernyataan yang mendukung variabel yang dapat diukur sedangkan pernyataan unfavourable adalah pernyataan yang tidak mendukung variabel yang dapat diukur (Azwar, 2016) Skor Skala favourable bernilai 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), Skor 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), skor 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) dan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan skor item unfavorable adalah bernilai 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), skor 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) dan skor 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

3.2.2 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kertas kuisioner dan pulpen

3.3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain

penelitian yang digunakan. Dalam metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sofar Silaen (2018) jenis penelitian kuantitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Menurut Sugiono (2016) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang berlaku untuk mendapatkan data objektif, valid, dan reliable dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarikkesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Siswa Kelas 2 SMAN 1 Gayo Lues yang berjumlah 230 orang.

Tabel 3.1 Data Sampel

Kelas	Jenis kelamin	Jumlah	%
XI MIPA 1	L : 7 P : 27	34 Orang	12
XI MIPA 2	L : 12 P : 22	34 Orang	12

XI MIPA 3	L : 11 P : 24	35 Orang	12
XI ISOS 1	L : 18 P : 13	31 Orang	12
XI ISOS 2	L : 21 P : 12	33 Orang	11
XI ISOS 3	L : 16 P : 15	31 Orang	11
XI ISOS 4	L : 18 P : 14	32 Orang	11
JUMLAH		230 Orang	81

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah Siswa Kelas 2 SMAN 1 Gayo Lues 81 orang. Menurut Sugiono (2014) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah simple random sampling. Menurut Sugiyono (2012), simple random sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi secara acak sederhana sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel.

Pengambilan teknik simple random sampling memiliki langkah, yang pertama menentukan populasi yang akan diteliti, selanjutnya menghitung jumlah responden sampel yang akan dibutuhkan, pemilihan responden ini diambil secara acak dengan melakukan penyebaran kuisioner angket, selanjutnya data yang didapatkan dari responden dapat dianalisa.

Dalam menentukan jumlah sampel, apabila subjek populasi jumlahnya

kurang dari 100-150, sebaiknya digunakan sampel populasi (sampel total), artinya semua populasi dijadikan sebagai sampel, apabila jumlah populasinya besar atau lebih dari 150, maka digunakan rentang angka 10%-15%-20%-25% atau bahkan lebih Arikunto (2019). Adapun jumlah sampel pada penelitian ini diambil dari 35% total populasi.

3.5 Prosedur Kerja

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif pada siswa kelas 2 di SMAN 1 Gayo lues. Adapun populasi dari penelitian ini adalah Siswa Kelas 2 SMAN 1 Gayo Lues yang berjumlah 230 orang. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini ialah berjumlah 81 siswa.

Adapun alasan dari peneliti untuk meneliti hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada siswa kelas 2 di SMAN 1 Gayo lues ialah karena kesejahteraan subjektif dapat memberikan berbagai manfaat positif bagi fisik dan psikis pada setiap individu, selain itu, kesejahteraan subjektif juga cenderung memungkinkan individu untuk mencapai tujuan dalam kehidupan. Kesejahteraan subjektif bisa didapatkan dengan meningkatkan religiusitas. Seperti yang terjadi pada siswa Kelas 2 di SMAN 1 Gayo Lues terlihat bahwa adanya hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif. Beberapa alasan mengapa religiusitas dapat memprediksi kesejahteraan subjektif karena adanya arti hidup, dukungan sosial, dan koping religius positif.

Sehingga, dengan demikian, penelitian untuk mengetahui Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa Kelas 2 SMAN 1 Gayo Lues menjadi sangat penting. Hal tersebut disebabkan karena dengan adanya

penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antar kedua variabel ini. Kemudian, dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam, dapat membantu memperlihatkan betapa pentingnya religiusitas dan bagaimana religiusitas ini terkait dengan kesejahteraan. Dengan begitu, pihak sekolah maupun siswa menjadi lebih berupaya untuk meningkatkan religiusitas siswa, karena akan mampu meningkatkan kesejahteraan siswa, yang dapat berdampak positif pada perkembangan siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari analisis pada bab IV, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dengan jumlah sampel 81 responden, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Subjektif pada Siswa Kelas 2 SMAN 1 Gayo Lues yang bernilai sebesar 0,439. Artinya variabel religiusitas dengan kesejahteraan subjektif memiliki korelasi positif.
2. Mean hipotetiknya dari variabel religiusitas yang berjumlah 19 butir adalah $\{(19 \times 1) + (19 \times 4) / 2 = 47,5$. Mean hipotetik dari variabel kesejahteraan subjektif yang skalanya berjumlah 28 butir adalah $\{(28 \times 1) + (28 \times 4) / 2 = 70$. Kemudian mean empirik variabel Religiusitas sebesar 43.667, dan variabel Kesejahteraan subjektif sebesar 61.593.
3. Koefisien determinan dari hubungan antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Subjektif sebesar 0,193. Ini memperlihatkan bahwa Religiusitas berdistribusi sebesar 19.3% terhadap Kesejahteraan Subjektif. Tabel 7 menjelaskan hasil tersebut.

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah

Di harapkan untuk sekolah agar mempertimbangkan dan lebih lagi meningkatkan religiusitas siswa demi kesejahteraan siswanya seperti

melalui ekstrakurikuler yang terkait dengan keagamaan, dan yang mana di dalamnya lebih berbentuk pengetahuan, keyakinan, kegiatan rohani dan diadakannya dengan rutin.

2. Bagi siswa

Diharapkan siswa agar lebih mempunyai kegiatan yang positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan rohani di sekolah agar bertambah pengalaman dan dapat berefek bagi siswa agar tidak takut dan cemas dengan kehidupan sekolah, serta merasa puas dengan apa yang telah dijalani, atau dengan kata lain siswa masih banyak merasakan afektif yang lebih positif dalam kehidupannya

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak menggunakan variabel religiusitas dan keterkaitannya dengan faktor lainnya, sebaiknya memakai judul atau variabel tergantung yang berbeda atau baru nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, J. (2017). Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektive) Dan Kepuasan Kerja Pada Staf Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 117-123.
- Ancok, D. (2005). Psikologi terapan: Mengupas dinamika kehidupan manusia. Yogyakarta: Darussalam.
- Amawidyati, S. A. G., & Utami, M. S. (2007). Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa. *Jurnal Psikologi*, 34(2), 164 – 176.
- Abdel-Khalek, A. M., & Lester, D. (2013). Mental health, subjective well-being, and religiosity: Significant associations in Kuwait and USA. *Journal of Muslim Mental Health*, 7(2), 63-75.
- Ancok, Djamaludin & Fuat Nashori Suroso.(2011). Psikologi Islam Solusi Antara Problem-Problem Psikologi. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan paraktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brown, P. H., & Tierney, B. (2008). Religion and subjective well-being among the elderly in china. *Journal of Socio-Economics*, 4, 1-32.
- Baco, E. C. (2010). The strength of religious beliefs is important for subjective well-being. *Undergraduate Economic Review*, 6, 1-27.
- Betty R. Scharf, Kajian sosiologi agama (terj. Machnun husein), (Yogyakarta,PT Tiara Wacana,1995), 30
- Diener, E. (2005). Guidelines For National Indicators Of Subjective Well-Being and Ill-Being. Guidelines For National Indicators (1 Desember 2005). Sinet: University Of Illines.
- Diener, E., & Biswas-Diener, R. (2000). New directions in subjective well-being research: The cutting edge. *Indian Journal of Clinical Psychology*, 27, 2133.
- Diener, E. (1984). Subjective well being. *Psychological Bulletin*, 95, 542-575.
- Diener, E., & Tov, W. (2013). Subjective well-being. *Research Collection School of Social Sciences*, 1-8. doi: 10.1002/9781118339893.wbecp518
- Diener., E. (2005). Subjective well being: the science happiness and life satissfaction dalam C.R Snyder & S.J.Lopez. *handbook of positive psychology*, New York : Oxford university Press.

- Diener, E. (2007). *Culture and Well-Being: The Collected Works of Ed Diener*. New York: Springer is part of Springer Science+Business Media.
- Diener, E., & Chan, M. Y. (2011). Happy people live longer : Subjective well Being contribute to health and longevity. *Applied Psychology Health And Well-Being*, 3.1.1-43.
- Ellison, C. G., Boardman, J. D., Williams, D. R., Jackson, J. S. (2001). Religious involvement, stress, and mental health: Findings from the 1995 Detroit area study. *The University of North Carolina Press. Social Forces*, 80(1), 215-249.
- Froh, J. J., Sefick, W. J., & Emmons, R. A. (2008). Counting blessings in early adolescents: An experimental study of gratitude and subjective well being. *Journal of School Psychology*, 46, 213-233.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar ruzz Media Group.
- Hurlock, E. B. (2004). *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin (2012) *Psikologi Agama: memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Depok. Raja Grafindo Prasad.
- Kasberger, E.R. (2002). A correlation study of post-divorce adjustment and religious coping strategies in young adult of divorced families. *Second Annual Undergraduate Research Symposium CHARIS Institute of Wisconsin Lutheran College. Milwaukee, WI 53226. April 27 and 28 2002.*
- Krause, N. (2003). *Religious Meaning and Subjective Well-Being in Late Life*. *Journal of Gerontology*, Vol.58B: S160-S170.
- Leffert, M. (2017) *Positive psychoanalysis : meaning, aesthetics and subjective well-being*. Routledge.
- Myers, E. D. (1995). *Who Is Happy?*, 10-19.
- Maddux, J.E. (2018). *Subjective well-being and life satisfaction (ed,1)*. Routledge.
- Mukhlis, K. (2019). Peran religiusitas dan dukungan sosial terhadap subjective well-being pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85-96.
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nayana, F. N. (2013). Kefungsian keluarga dan subjective well-being pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 230-244.
- Rammohan, A., Rao, K., & Subbkrishna, D.K. (2002). *Religious coping and*

- psychological well-being in carers of relatives with schizophrenia. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 105(5), 356–362.
- Rinasti, F. (2011). *The relationship between level of religiosity with the Subjective Well-being (SWB) in Early adolescents*. Di unduh pada 25 Februari 2014, dari <http://papers.gunadarma.ac.id>.
- Raiya, A. (2008). A psychological measure of Islamic religiousness: Development and evidence for reliability and validity. *The International Journal for the Psychology of Religion*, 18(4), 291-315.
- Suh, E. M. (2000). Self, the hyphen between culture and subjective well being. dalam E. Diener, & E. M. Suh (ed). *Culture and Subjective Well-Being*. (pp. 63-86). MIT Press.
- Santrock, John. W., (2003). *Adolescence*. McGraw Hill Higher Education.
- Suhail, K. & Chaudhy, H.R., (2004). Predictor of subjective well-being in an eastern muslim culture. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 23(3), 359-376.
- Susilaningih. (1994). Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak, Makalah dalam Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono., 2017, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabert.
- Sugiyono., 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Alfabeta CV.
- Thouless, Robert H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Ed. 1. Cet. 3. Jakarta: Rajawali Press.
- Utami, M.S. (2012). Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*, 39(1), 46-66.
- Weiten, W. (2013). *Psychology Themes & Variations*. Thomson Higher Education.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh Selamat pagi/siang/sore/malam
Perkenalkan saya Anjelina salah satu mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir. Saya mohon bantuan kepada siswa-siswi SMAN 1 GAYO LUES untuk ikut berpartisipasi dalam mengisi beberapa pertanyaan. Hasil pertanyaan ini hanya untuk penelitian saja, dan tidak untuk bermaksud lain oleh karena itu teman-teman hanya perlu menjawab sesuai dengan yang teman-teman alami dengan sejujur-jujurnya karena saya sebagai peneliti akan menjamin kerahasiaan jawaban yang benar atau salah, karena semua jawaban memiliki makna dalam penelitian ini. Untuk itu terimakasih untuk teman-teman yang sudah menjawab beberapa pertanyaan ini. Wasalamu'alaikum, Wr. Wb

Keterangan :

SS : Sangat Setuju S : Setuju

ST : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Nama :Kelas :Umur :

Jenis kelamin :

1. SKALA RELIGIUSITAS

No	Uraian Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin keberadaan Allah walau saya tidak melihatnya.				
2.	Saya yakin bahwa jodoh,maut, dan rejeki sudah ditentukan olehAllah.				
3.	Saya wajib berpegang teguh pada ajaran agama yang saya anutberdasarkan kitab suci dalam agama saya agar hidup saya tidak tersesat.				

4.	Saya tidak tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang ajaran agama saya dari kitab yang saya anut.				
5.	Saya tidak percaya bahwa masa depan sudah ditentukan Allah dari sebelum dilahirkan ke dunia ini.				
6.	Saya tidak percaya bahwa Allah itu nyata.				
7.	Saya tidak terlalu memikirkan bagaimana membuat ibadah saya lebih baik dalam menjalani hidup.				
8.	Saya merasa Doa saya tidak pernah didengarkan Allah.				
9.	Saya merasa tidak pernah mendapatkan pertolongan dari tuhan.				
10.	Saya berusaha melakukan sholat (ibadah) dengan sebaik mungkin yang sudah di ajarkan di kitab agama saya				
11.	Saya senantiasa merasakan ketentraman setiap kali saya berdoa kepada Allah.				
12.	Saya merasa damai ketika mengingat rahmat yang diberikan Allah dalam kehidupan saya.				
13.	Saya akan mengikuti aturan syariat ajaran agama yang saya anut dan yang saya tahu.				
14.	Saya kurang paham dan mengerti akan syariat ataupun larangan – larangan yang ada dalam agama yang saya anut.				
15.	Saya mengamalkan harta saya dengan ber zakat, saya mengobati penyakit dengan sodaqoh (selain berobat secara medis) dan saya hadapi ujian dengan doa.				
16.	Saya tidak percaya bahwa menjalankan ibadah itu merupakan amalan terkuat bagi saya.				
17.	Saya percaya bahwa apabila saya sakit, hal itu merupakan cobaan, ujian, musibah atau peringatan.				

18.	Saya tidak percaya bahwa bila saya sakit Allah-lah yang menyembuhkan segala penyakit saya.				
19.	Bila saya sedang menghadapi masalah saya akan jadikan ibadah dan sabar sebagai penolong saya. Karena saya yakin bahwa Allah beserta orang - orang yang sabar				
20.	Saya tidak percaya bahwa Allah selalu bersama saya apabila saya ingat pada-Nya				

2. SKALA KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF

NO	URAIAN PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sesekali ingin melupakan cerita kehidupan masa lalu.				
2.	Mengingat masa lalu, membuat saya sedih dan kecewa dengan hal-hal yang telah lalu.				
3.	Saya bersyukur dengan kehidupan saat ini, walaupun dimasa pandemic.				
4.	Saya mensyukuri atas segala rezeki yang saya dapatkan saat ini.				
5.	Saya yakin bisa menggapai cita cita.				
6.	Saya yakin bisa membanggakan kedua orang tua saya di masadepan				
7.	Masa lalu memberi pelajaran berharga bagi hidup saya.				
8.	Masa lalu saya sangat menyenangkan untuk dikenang.				
9.	Tekadang saya membayangkan tentang masa depan saya yang suram.				
10.	Saya tidak semangat saat berpikir tentang masa depan.				
11.	Saat ini saya merasa sulit menjalani hidup ini.				
12.	Saya merasa iri ketika orang lain diberi rezeki oleh Allah.				
13.	Saya antusias bergabung dalam kelompok, agar banyak teman dan bermanfaat untuk sesama.				

14.	Saya bersemangat ketika mengikuti kegiatan ekstra kulikuler di sekolah.				
15.	Saya bangga memiliki sahabat yang selalu mendukung saya.				
16.	saya kuat/mampu ketika menghadapi masalah.				
17.	Tekadang saya kurang waspada ketika menghadapi bahaya.				
18.	Sampai saat ini saya jarang merasa gembira.				
19.	Saya tidak bersemangat melakukan aktifitas sehari-hari.				
20.	Saya kurang antusias megikuti kegiatan ekstra kulikulerdisekolah.				
21.	Saya merasa sedih ketika menceritakan pengalaman yangtidak menyenangkan.				
22.	Saya merasa gugup ketika berbicara didepan orang banyak.				
23.	Saya khawatir jika tidak ada teman yang mau membantusaya.				
24.	Saya merasa besalah ketika menyakiti perasaan teman saya.				

LAMPIRAN 2 DATA PENELITIAN

1	1	1	2	2	2	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	28
2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	44
3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	45
4	1	1	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	45
5	1	1	1	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	3	2	4	2	44
6	1	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	41
7	1	2	1	4	2	4	2	3	3	2	1	1	2	3	2	4	2	44
8	1	1	1	2	4	4	4	3	3	2	1	1	1	3	1	3	1	41
9	1	2	1	2	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	44
10	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	4	2	3	2	49
11	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	4	2	3	2	48
12	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	44
13	1	1	2	3	4	4	3	3	3	2	1	1	1	3	2	4	1	45
14	1	1	1	3	4	4	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	1	44
15	1	1	1	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	48
16	1	1	1	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	48
17	1	1	1	3	3	4	4	4	4	1	1	1	2	3	1	4	1	41
18	1	2	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	49
19	1	1	2	3	4	4	3	2	3	1	1	2	1	2	1	2	3	40
20	1	1	2	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	2	3	48
21	1	1	1	3	4	1	3	3	2	2	1	1	1	3	2	4	1	39
22	1	1	1	3	3	4	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	2	42
23	1	1	3	1	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	44
24	1	1	1	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	47
25	1	1	1	4	4	4	4	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	45
26	1	1	1	4	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	41
27	1	1	1	2	2	3	2	4	4	2	2	1	1	3	2	1	2	36
28	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
29	1	2	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	51
30	1	1	1	3	4	4	4	3	4	1	1	1	1	2	2	4	1	43
31	1	1	1	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	43
32	2	1	2	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	46
33	1	1	1	4	3	4	4	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	47
34	1	2	1	4	4	4	4	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	49
35	1	1	1	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	2	46
36	1	1	1	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	1	1	3	42
37	1	2	1	3	3	4	4	3	3	1	1	1	1	2	1	3	2	41
38	1	1	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	47
39	1	1	1	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	2	1	4	2	44
40	1	1	1	3	3	4	3	4	4	1	1	1	1	2	2	3	1	42
41	1	1	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	4	44
42	1	1	1	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	2	4	1	45
43	1	1	1	3	3	4	3	4	3	2	1	2	2	3	2	3	2	45
44	1	1	2	4	3	3	3	3	4	1	2	1	2	3	2	4	2	46
45	1	1	1	3	3	4	3	3	4	1	1	1	2	2	3	2	3	42
46	1	1	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	46
47	1	1	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	46
48	1	1	1	3	2	4	3	4	3	2	2	1	2	2	3	2	4	43
49	1	1	1	3	4	4	4	3	4	1	1	1	1	2	1	4	3	44
50	1	1	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	46
51	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	45
52	1	1	1	1	4	4	3	3	4	1	1	1	1	2	1	4	2	40
53	1	1	1	3	4	4	3	3	3	2	2	2	1	3	2	4	1	43
54	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2	2	4	1	48
55	1	1	1	3	3	4	3	3	4	1	2	2	1	3	2	3	2	45
56	1	1	1	3	3	4	3	3	4	1	1	1	1	2	2	4	1	41
57	1	1	1	3	3	4	3	3	4	2	2	1	1	3	2	4	2	43
58	1	1	1	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	45
59	1	1	1	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	2	2	4	2	46
60	1	1	1	3	4	4	3	3	4	1	1	1	2	3	2	4	2	46
61	1	1	1	3	4	4	3	3	4	2	1	1	1	3	2	4	1	44
62	1	1	1	3	3	4	3	3	4	1	2	1	1	3	1	3	1	40
63	1	1	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	45
64	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	46
65	1	1	1	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	1	4	1	44
66	1	1	1	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	1	4	1	44
67	1	1	1	3	3	4	4	4	4	1	1	1	1	3	1	3	1	41
68	1	1	1	3	3	4	3	4	4	1	1	1	1	3	1	3	1	40
69	1	1	1	3	3	4	3	3	3	2	1	1	1	3	1	3	2	41
70	1	1	1	3	3	4	4	3	3	2	1	1	2	2	1	3	2	41
71	1	1	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	45
72	1	1	1	3	4	4	4	3	3	1	1	1	1	3	1	4	1	42
73	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	43
74	1	1	1	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	3	2	3	1	44
75	1	1	1	4	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	45
76	1	1	1	3	3	4	3	3	3	1	1	1	2	3	2	3	2	40
77	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	3	2	45
78	1	1	1	3	2	4	3	3	4	1	1	2	2	3	2	3	2	43
79	1	1	1	4	4	4	3	3	3	1	1	1	2	4	2	4	2	47
80	1	1	1	4	4	4	3	3	3	2	2	1	2	3	2	4	2	47
81	1	1	1	4	4	4	3	3	4	2	1	1	1	3	1	4	2	45

1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	4	1	1	1	1	1	47	
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	59	
3	1	3	2	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	69		
4	2	2	2	2	1	1	1	2	3	4	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	1	66	
5	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	82		
6	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	63	
7	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	1	71		
8	2	2	1	1	1	1	1	2	2	4	3	3	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	3	2	2	4	2	53		
9	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	1	64	
10	2	2	2	2	2	2	1	1	3	4	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4	4	3	2	4	59
11	2	2	2	2	3	2	1	1	3	4	2	3	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	57	
12	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	58
13	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	4	3	3	1	4	61	
14	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	1	4	60	
15	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	59	
16	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	58	
17	1	3	1	1	1	1	1	1	2	4	3	4	2	1	1	3	3	3	2	3	1	4	2	2	4	1	1	57		
18	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	1	2	3	3	2	2	55	
19	1	2	2	1	3	2	2	3	4	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	4	2	1	2	1	55	
20	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	4	3	2	2	63		
21	3	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	4	3	1	1	1	2	1	1	4	1	4	1	4	4	1	3	55		
22	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	4	2	3	63	
23	2	1	1	2	2	2	2	1	3	4	1	2	3	2	2	1	2	1	2	3	1	3	2	1	3	1	2	54		
24	2	3	1	1	1	1	2	3	3	3	3	4	1	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	62	
25	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	62	
26	2	1	4	4	3	2	1	4	1	2	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	3	58	
27	2	4	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	2	1	2	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	3	71	
28	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
29	1	2	1	1	1	1	1	4	3	3	2	1	1	2	1	1	3	3	2	1	1	1	1	4	3	3	4	2	54	
30	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	3	1	1	4	3	2	4	1	1	2	1	1	4	1	4	1	2	53	
31	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	1	3	2	3	4	2	3	66	
32	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	67	
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	1	62
34	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	3	3	2	1	4	2	3	4	3	2	70	
35	1	1	2	1	1	2	1	2	3	4	2	3	2	2	1	3	4	2	1	1	1	2	2	4	2	4	1	3	58	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	53	
37	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	65
38	2	2	2	2	1	1	2	4	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	4	2	3	4	1	60	
39	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	3	4	1	2	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	55	
40	2	1	2	2	1	1	1	4	4	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	4	65	
41	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	64	
42	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	4	4	2	3	2	1	3	4	2	2	1	1	3	3	2	4	1	3	66	
43	2	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	68	
44	1	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	62	
45	2	1	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	4	2	3	63	
46	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	67	
47	1	1	2	2	3	2	1	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	67	
48	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	76		
49	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	4	2	2	56	
50	1	2	3	2	1	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	62
51	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	61
52	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	4	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	57	
53	1	1	2	2	1	1	1	4	2	3	1	3	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	4	3	3	1	4	55	
54	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	4	1	4	52	
55	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	4	4	2	2	67	
56	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	1	2	3	4	4	2	2	56	
57	3	3	2	2	1	1	1	1	3	3	3	4	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	65	
58	2	1	3	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	1	3	2	3	4	3	2	3	55		
59	1	2	2	1	1	1	1	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	67	
60	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	4	4	2	2	61	
61	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	65
62	2	2	3	1	1	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	65	
63	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	3	63	
64	3	3	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	3	2	1	4	2	3	4	1	4	69	
65	1	2	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	2	1	1	4	4	4	1	4	66		
66	1	2	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	2	1	1	4	3	4	4				

LAMPIRAN 3 HASIL UJI VALIDITAS

HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN DAYA BEDA AITEM

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36.4938	29.928	.540	.879
VAR00002	36.5802	29.972	.589	.878
VAR00003	36.5309	29.152	.607	.877
VAR00004	36.5679	30.748	.364	.884
VAR00005	36.6049	31.117	.333	.885
VAR00006	36.4691	28.927	.583	.877
VAR00007	36.5679	29.923	.578	.878
VAR00008	36.7284	29.825	.568	.878
VAR00009	36.7654	29.782	.583	.878
VAR00010	36.7160	29.706	.602	.877
VAR00011	36.7778	30.650	.408	.883
VAR00012	36.6914	30.691	.377	.884
VAR00013	36.5679	30.248	.409	.883
VAR00014	36.4691	28.827	.576	.878
VAR00015	36.3827	30.164	.534	.879
VAR00016	36.5309	29.627	.581	.878
VAR00017	36.5926	30.719	.422	.882
VAR00018	36.5679	29.498	.562	.878
VAR00019	36.6049	30.517	.449	.882

VAR00020	36.6420	31.533	.269	.887
----------	---------	--------	------	------

Scale: kesejahteraan subjektif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

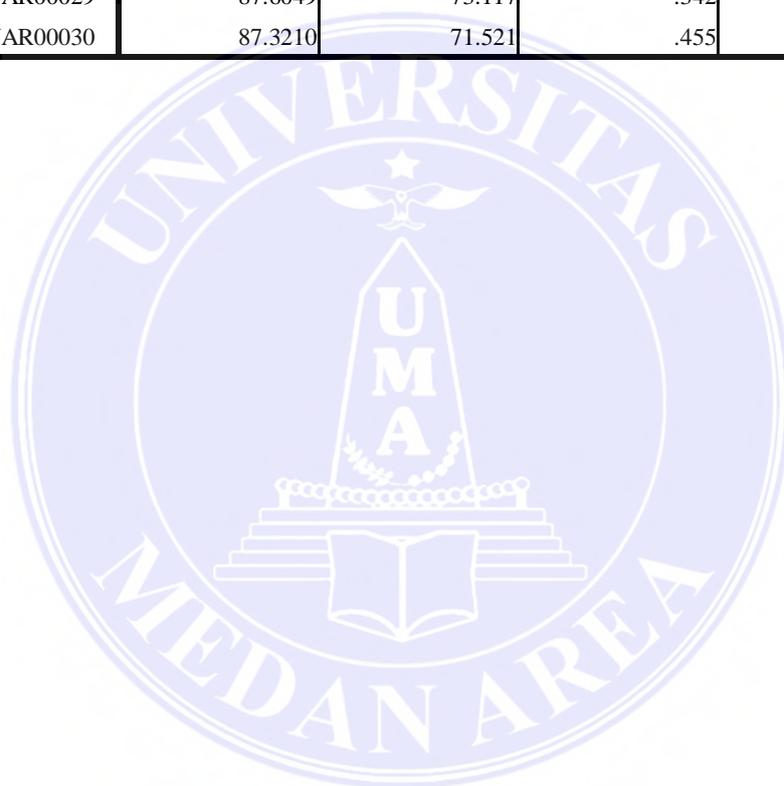
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87.4074	71.919	.398	.870
VAR00002	87.3457	71.304	.441	.869
VAR00003	87.6173	72.889	.332	.872
VAR00004	87.4815	73.278	.306	.872
VAR00005	87.2840	71.656	.444	.869
VAR00006	87.6914	73.341	.314	.872
VAR00007	87.2099	72.493	.514	.868
VAR00008	87.5309	72.077	.381	.870
VAR00009	87.6790	72.071	.512	.868
VAR00010	87.3580	71.233	.483	.868
VAR00011	87.5802	72.247	.411	.870
VAR00012	87.5185	72.903	.336	.871
VAR00013	87.5185	72.128	.358	.871
VAR00014	87.4321	71.398	.458	.869
VAR00015	87.3086	72.716	.381	.870
VAR00016	87.5185	72.028	.405	.870
VAR00017	87.5062	73.678	.292	.872

VAR00018	87.4444	70.575	.562	.866
VAR00019	87.5432	72.876	.339	.871
VAR00020	87.5062	71.803	.467	.868
VAR00021	87.5679	71.873	.455	.869
VAR00022	87.4321	73.198	.282	.873
VAR00023	87.5679	71.123	.435	.869
VAR00024	87.5185	71.403	.463	.868
VAR00025	87.3827	72.339	.389	.870
VAR00026	87.4815	73.403	.307	.872
VAR00027	87.3704	72.611	.387	.870
VAR00028	87.5926	70.744	.532	.867
VAR00029	87.6049	73.117	.342	.871
VAR00030	87.3210	71.521	.455	.869



LAMPIRAN 4 HASIL UJI ASUMSI

[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	kejahteraan subjektif
N		81	81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.6667	61.5926
	Std. Deviation	4.11096	7.22111
	Absolute	.162	.078
Most Extreme Differences	Positive	.112	.066
	Negative	-.162	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.257	.702
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059	.707

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

	Sum of Squares
(Combined)	1942.297
Between Groups	804.622
Linearity	
Deviation from Linearity	1137.675
Within Groups	2229.259
Total	4171.556

ANOVA Table

	df
(Combined)	14
Between Groups	1
Linearity	
Deviation from Linearity	13
Within Groups	66

ANOVA Table

	Mean Square
(Combined)	138.735

Between Groups	Linearity	804.622
kesejahteraan subjektif * religiusitas	Deviation from Linearity	87.513
Within Groups		33.777
Total		

ANOVA Table

	F	Sig.
(Combined)	4.107	.000
Between Groups	23.822	.000
kesejahteraan subjektif * religiusitas	2.591	.056
Within Groups		
Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesejahteraan subjektif * religiusitas	.439	.193	.682	.466

LAMPIRAN 5 HASIL UJI HIPOTESIS

Correlations

		Notes
Output Created		19-JAN-2023 10:46:12
Comments		
Active Dataset		DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
N of Rows in Working Data		81
File		
Definition of Missing		User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling		Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Cases Used		CORRELATIONS
		/VARIABLES=x y
Syntax		/PRINT=ONETAIL NOSIG
		/MISSING=PAIR WISE.
Processor Time		00:00:00.02
Resources		
Elapsed Time		00:00:00.00

[DataSet2]

		religiusitas	ejahteraansubjektif
religiusitas	Pearson Correlation	1	.439**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	81	81
kesejahteraan subjektif	Pearson Correlation	.439**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sellaibudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1756/FPSI/01.10/XII/2022 22 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. **Bapak/Ibu Kepala Sekolah**
SMAN 1 Gayo Lues
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Anjelina**
NPM : **188600363**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMAN 1 Gayo Lues, Bustanussalam, Kec. Blangkeseren, Kabupaten Gayo Lues** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa Kelas 2 SMAN 1 Gayo Lues"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat


An. Dekan, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

